

**LAPORAN PELAKSANAAN  
KEGIATAN DINAS KETAHANAN  
PANGAN PROVINSI BANTEN  
TAHUN 2025**

DINAS KETAHANAN PANGAN  
PROVINSI BANTEN

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN DINAS KETAHANAN  
PANGAN PROVINSI BANTEN TAHUN ANGGARAN 2025**

Pada Tahun 2025 Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten mendapatkan alokasi pagu APBD Perubahan sebesar **Rp.26,778,421,750** (berdasarkan SE No. 56 Tahun 2025) berkurang sebesar **Rp.3.102.218.250** (10.38%) dari pagu APBD Murni sebesar **Rp.29.880.640.000**. Dan Realisasi s.d Tanggal 29 Desember 2025 sebesar **Rp.23.284.471.673** (86.95%) dengan prediksi realisasi sebesar **Rp.24.564.998.327 (91,73%)** (yang belum masuk LRA Tukin Des) Untuk perbandingannya dan rincian pada tabel berikut :

Perbandingan APBD Murni dan Perubahan Tahun 2025

No	Program	Renja Tahun 2025 (Rp)	Perubahan Renja Tahun 2025 (Rp.)	LRA s.d 29 Des (Rp)	Realisasi Akhir 31 Des (Rp)	(%)
1	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	23.143.050.300	20.337.695.150	17.352.022.398	18.632.585.052	91,61
2	Program Pengelola Sumber Daya Ekonomi Untuk Keadilan dan Kemandirian	140.000.000	32.890.000	32.870.000	32.870.000	99,93
3	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	4.506.301.500	4.537.511.500	4.136.523.365	4.136.523.365	91,16
4	Program Penanganan Kerawanan Pangan	1.667.284.500	1.532.444.800	1.428.980.234	1.428.980.234	93,25
5	Program Pengawasan Keamanan Pangan	369.384.400	337.880.300	334.075.676	334.075.676	98,87
Jumlah		29.880.640.000	26.778.421.750	22.987.225.073	24.564.998.327	91,73

**Pelaksanaan kegiatan dan Capaian Kinerja**

Dalam rangka penyelenggaraan tugas pokok fungsi dan wewenang Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten (Pergub No. 48/2022, Paragraf 3, Pasal 62); memuat program kegiatan berdasarkan penetapan kinerja yang sudah ditargetkan adalah 1 (satu) Program Penunjang dan 4 (empat) Program :

- (a) Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan;
- (b) Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat;
- (c) Penanganan Kerawanan Pangan;
- (d) Pengawasan Keamanan Pangan;

diimplementasikan pembangunan daerah tersebut dengan capaian output dan dampak adalah sebagai berikut :

## **1. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan**

Outcome yang harus dicapai adalah Cadangan Pangan Pemerintah Daerah Provinsi (100%), pencapaian indikator program akan dilaksanakan melalui kegiatan Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan pada berbagai Sektor sesuai Kewenangan Daerah Provinsi.

Program ini di terdapat 1(satu) kegiatan yaitu Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan pada berbagai Sektor sesuai Kewenangan Daerah Provinsi, dengan pagu input sebesar **Rp. 32.890.000** dengan realisasi akhir sebesar **Rp. 32.870.000 (99,93%)**, dan capaian fisik mencapai **100%**. Dan 1 (satu) sub kegiatan antara lain : Koordinasi dan Sinkronisasi dalam rangka Penyediaan Infrastruktur Logistik ;

### **Output yang dihasilkan :**

- 1) Pengolahan Data CPCL Infrastruktur Logistik Kabupaten/Kota, dalam rangka persiapan rencana bantuan infrastruktur sebanyak 3 (tiga) unit bed dryer akan dilaksanakan tahun 2026 dengan mekanisme yang digunakan adalah bantuan yang diserahkan kepada Masyarakat.
- 2) Dari pengolahan Data Penerima Bantuan Infrastruktur Sarana dan Prasarana Infrastruktur, terdapat Kelompok Tani sudah mendapatkan bantuan baik dari APBD maupun dari APBN dengan rentang Tahun 2022-2024 di Kabupaten/Kota sebagai berikut :
  - Kabupaten Pandeglang terdapat 18 Kelompok Tani, sudah mendapatkan bantuan bangunan rice dan milling unit, Mesin Polister dan Mesin Huktin pada Tahun 2022-2024 (APBD DAK-Bidang Pertanian)
  - Kabupaten Serang terdapat 12 kelompok Tani, sudah mendapatkan bantuan Gudang Pangan, Rumah RMU dan Bed Dryer dan Lantai Jemur , Tahun perolehan rentang 2013-2022 (APBN)
  - Kabupaten Tangerang, 6 Kelompok tani sudah mendapatkan bantuan Lumbung Pangan Tahun 2024 (APBD)
  - Kota Serang 1 Kelompok Tani yang mendapatkan bantuan Mesin Penggiling 2 Unit , Pompa Air, Palet Tahun 2021 (APBN)
  - Kabupaten Lebak terdapat 3 kelompok Tani, sudah mendapatkan bantuan Gudang Pangan, Rumah RMU dan Bed Dryer dan Lantai Jemur , Tahun perolehan 2022 (APBN)
- 3) Tahap akhir adalah hasil dengan melalui beberapa tahapan Pemeriksaan Administratif Proposal, Survei Kelayakan Lokasi,

Presentasi Hasil dan Konsolidasi Rekomendasi yaitu proses penetapan secara resmi.

**Outcome/dampak :**

Dampak dalam intervensi pemerintah dalam pemberian bantuan kepada masyarakat secara langsung dapat meningkatkan kemandirian ekonomi desa, mendukung ketahanan pangan secara keseluruhan, menjaga kualitas dan daya tahan pangan, menjaga kualitas dan daya tahan pangan, mengurangi kerugian pasca panen, memperpanjang masa simpan produk pangan dan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat setempat. Dapat dilihat dari beberapa survei ke 2 lokasi yaitu Kabupaten Lebak dan Kabupaten Tangerang :

- Kabupaten Lebak.

Kabupaten Lebak saat ini memiliki 42 unit penggilingan aktif tersebar di 15 kecamatan. Penggilingan didominasi oleh pengolahan beras (85%) dan jagung (15%), dengan kapasitas produksi gabungan ±3.200 ton/bulan. Dampak ekonomi dari aktivitas penggilingan cukup signifikan: sektor ini menyerap lebih dari 560 tenaga kerja lokal dan mendukung mata pencaharian 2.150 petani mitra, khususnya di wilayah Lebak Selatan.

- Kabupaten Tangerang

Kabupaten Tangerang memiliki 89 unit penggilingan padi aktif dengan total kapasitas produksi 15.200 ton gabah/bulan, mencukupi 65% kebutuhan beras lokal.

Sektor ini menyerap ±1.500 tenaga kerja langsung, 16 penggilingan, mengolah 2.400 ton gabah tiap bulan. Termasuk 9 unit skala besar yang sudah full otomatis—dilengkapi pengering gabah dan *grading* beras komputerisasi.

**2. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan**

**Masyarakat, Pagu Anggaran Rp. 4.537.511.500** Realisasi akhir **Rp. 4.136.523.365 (91,16%)**. Outcome yang harus dicapai melalui indikator : Tingkat Ketersediaan Energi berdasarkan Angka Kecukupan Energi (AKE) 2.400 kkal/Kap/Hari (target (2660 kkal/Kap/Har) dan Tingkat Konsumsi Energi, Berdasarkan Angka Kecukupan Energi (AKE) 2.100 kkal/kap/hari (target 2185 kkal/Kap/Hari) adalah pencapaian indikator program ini akan akan tercapai dengan dilaksanakan kegiatan :

- 1) Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Provinsi dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan, dengan pagu sebesar

**Rp.318.186.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 291.098.500 (93,11%)** dan capaian fisik mencapai **100%**, Dengan sub kegiatan antara lain :

- a) Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya, pagu **Rp. 53.260.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 47.414.000 (93,11%)**

**Output yang dihasilkan :**

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah 55 kali. Yang terdiri dari 46 GPM APBD, 1 GPM Mandiri dan 8 GPM APBN di 8

Kabupaten/Kota Provinsi Banten dengan rincian sebaran :

NO	KAB/KOTA	JUMLAH GPM
1	KOTA SERANG	17
2	KABUPATEN SERANG	8
3	KOTA CILEGON	4
4	KABUPATEN PANDEGLANG	9
5	KABUPATEN LEBAK	5
6	KABUPATEN TANGERANG	4
7	KOTA TANGERANG	4
8	KOTA TANGERANG SELATAN	4
JUMLAH		55

**Outcame/dampak :**

- Bagi Masyarakat (Konsumen)
  - Akses Pangan Terjangkau: Manfaat paling langsung adalah masyarakat dapat membeli kebutuhan pokok dengan harga yang lebih murah dibandingkan harga pasar umum, karena pasokan berasal langsung dari produsen dengan rantai distribusi yang dipersingkat.
  - Meringankan Beban Ekonomi: GPM secara efektif membantu menjaga daya beli masyarakat, terutama saat terjadi kenaikan harga atau inflasi, sehingga masyarakat, khususnya yang kurang mampu, dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga tanpa tekanan finansial berlebih.
  - Jaminan Ketersediaan Pangan: Dengan adanya GPM, masyarakat merasa lebih tenang karena pasokan bahan pangan dipastikan tersedia di lokasi terdekat, mengurangi kekhawatiran akan kelangkaan barang (yang sering terjadi menjelang hari besar).
  - Pengendalian Inflasi
  - Stabilisasi Harga Pasar: membantu menekan harga di pasar-

pasar tradisional agar kembali stabil, mencegah spekulasi menaikkan harga secara tidak wajar.

**Sasaran :**

Masyarakat yang daerahnya mengalami gejolak harga pangan

**Lokasi :**

Kabupaten/Kota se-Provinsi Banten

- b) Sub Kegiatan Pengembangan usaha Pengolahan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, pagu **Rp. 29.656.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 29.209.500 (98,48%)**

**Output yang dihasilkan :**

Pengembangan kelembagaan pelaku usaha pangan berbasis sumber daya lokal dengan jejaring industri Horeka Tujuan dari penyelenggaraan pertemuan pengembangan usaha pelaku usaha pangan lokal dengan retail modern dan horeka yaitu agar pengembangan usaha pangan lokal dapat memasuki pasar ritel modern dan industri perhotelan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dengan mengembangkan ekonomi kreatif.

**Outcome/dampak :**

- Pelaku usaha mengetahui kriteria produk yang bisa memasuki pasar retail modern dan Horeka.
- Retail modern dan PHRI terbuka untuk menjalin kerjasama dengan pelaku usaha pangan lokal.
- Inovasi produk mutlak dibutuhkan agar dapat mengikuti keinginan konsumen.
- Pemberdayaan di semua lini mulai dari hulu sampai ke hilir dengan penguatan jejaring.

**Sasaran :**

15 (lima belas) Pelaku usaha/KWT/UMKM berbasis sumber daya lokal

- c) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan Pokok Strategis, pagu **Rp. 41.886.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 35.002.000 (93,11%)**

**Output yang dihasilkan :**

- Monitoring ketersediaan pangan terhadap 12 komoditas
- Pemantauan dan analisis perkembangan pergerakan harga pangan terhadap 23 komoditas

**Outcome/dampak :**

- Pemantauan stok dan pasokan secara rutin dan monitoring harga pangan sebagai instrumen pengendalian dan pengambilan kebijakan yang berbasis data
- Neraca ketersediaan pangan strategis di Wilayah Provinsi Banten berada dalam kondisi surplus, baik yang bersumber dari produksi daerah, pasokan antardaerah, maupun cadangan yang tersedia, secara umum mampu melampaui kebutuhan konsumsi masyarakat di wilayah Provinsi Banten.
- Dapat mengendalikan pergerakan harga pangan yang fluktuatif dengan beberapa komoditas mengalami kenaikan harga pada periode-periode tertentu (peningkatan permintaan, faktor cuaca dan fluktuasi hasil panen).
- Dapat mendeteksi potensi gejolak harga secara dini.
- Sebagai dasar perumusan kebijakan pengendalian inflasi pangan dan pengambilan keputusan strategis oleh pemerintah daerah.
- Dengan dukungan data yang akurat dan terintegrasi, intervensi kebijakan dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran dan responsif terhadap dinamika pasar.

**Sasaran :**

Pasar Tradisional dan Pasar Modern

**Lokasi :**

- d) Sub Kegiatan Pengembangan Kelembagaan Distribusi Pangan Provinsi, pagu **Rp. 28.361.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 24.615.000 (86,79%)**

**Output yang dihasilkan :**

Pembinaan, edukasi dan fasilitasi 10 Gapoktan menjadi berbadan hukum/legalitas usaha (NIB)

- 1) Poktan Karya Tani Mandiri, Kabupaten Pandeglang
- 2) Poktan Lumbung Jatok, Kabupaten Pandeglang
- 3) Poktan Karya Bankti III, Kabupaten Pandeglang
- 4) Poktan Cimande IV, Kabupaten Serang
- 5) Poktan Makmur Jaya, Kabupaten Serang
- 6) Poktan Sumber Maju, Kabupaten Serang
- 7) Poktan Tani Makmur, Kabupaten Lebak
- 8) Poktan Sabrang Lor, Kabupaten Lebak
- 9) Poktan Karya Jaya, Kabupaten Tangerang
- 10) Poktan Umbuleuit, Kabupaten Tangerang

**Outcome/dampak :**

Kepemilikan NIB memberikan beberapa keuntungan signifikan bagi pelaku usaha, khususnya poktan. Beberapa manfaat kepemilikan NIB bagi poktan adalah :

- Legalitas dan Pengakuan Resmi
- Mempermudah Akses Bantuan dan Program Pemerintah
- Target Bantuan Tepat Sasaran: Pemerintah dapat menyalurkan bantuan, seperti pupuk bersubsidi, benih unggul, atau alat mesin pertanian (alsintan), langsung ke Poktan yang sah dan terdaftar.
- Mengikuti Pelatihan dan Pembinaan: pemerintah lebih mudah mengidentifikasi Poktan yang membutuhkan pelatihan keterampilan usaha, teknologi pertanian baru, atau pembinaan manajemen usaha tani.
- Kemudahan Akses Pembiayaan (Kredit)
- Kemitraan: Memudahkan Poktan menjalin kerja sama dengan perusahaan agribisnis swasta atau mitra lain karena adanya jaminan legalitas dan transparansi usaha.
- Optimalisasi Rantai Pasok dan Pemasaran, dapat meningkatkan skala usaha dan jangkauan pasar:
- Peningkatan Posisi Tawar: Sebagai badan usaha resmi, Poktan memiliki posisi tawar yang lebih kuat saat bernegosiasi harga jual produk atau membeli sarana produksi dalam jumlah besar.
- Akses Pasar yang Lebih Luas: NIB, yang sekaligus berfungsi sebagai Angka Pengenal Importir (API) jika diperlukan, membuka peluang bagi Poktan untuk mengeksport produk pertaniannya ke pasar internasional.
- Efisiensi Perizinan Lainnya, NIB bertindak sebagai dokumen "sakti" yang menggantikan beberapa izin sekaligus, seperti Tanda Daftar Perusahaan (TDP). Jika Poktan ingin mengembangkan usaha pengolahan hasil pertanian (misalnya, keripik singkong, kopi kemasan), NIB menjadi dasar untuk mengurus izin operasional tambahan seperti Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) atau Sertifikat Halal.

**Sasaran :**

10 Poktan/Gapoktan

**Lokasi :**

- e) Sub Kegiatan Penyediaan Informasi Harga Pangan Tingkat

Produsen dan Konsumen Wilayah, pagu **Rp. 81.320.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 78.430.000 (96,45%)**

**Output yang dihasilkan :**

- Penyediaan informasi harga pangan, harian, bulanan pada website Panel Harga
- Penyusunan Dokumen Panel Harga

**Outcome/dampak :**

- Masyarakat, pelaku usaha dapat mengakses informasi harga pangan secara transparan, terkini, dan terpercaya, guna memperkuat sistem kewaspadaan dini terhadap gejolak harga
- Informasi harga pangan yang akurat, mutakhir, dan real time sebagai dasar pengambilan kebijakan pemerintah daerah, khususnya dalam upaya pengendalian inflasi pangan dan menjaga stabilitas harga di Provinsi Banten.

**Sasaran :**

Enumerator

**Lokasi :**

Pasar Tradisional, Pasar Modern

- f) Sub Kegiatan Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM), pagu **Rp. 83.703.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 81.603.000 (97,49%)**

**Output yang dihasilkan :**

Penyusunan Dokumen Neraca Bahan Makanan

**Outcome/dampak :**

- Menyediakan data dan informasi ketersediaan pangan yang akurat dan terukur sebagai dasar perencanaan dan pengambilan kebijakan ketahanan pangan daerah.
- Mengetahui keseimbangan antara pasokan dan kebutuhan konsumsi pangan masyarakat di Provinsi Banten.
- Mengidentifikasi kondisi surplus, defisit, atau keseimbangan pangan pada komoditas bahan makanan strategis.
- Mendukung perencanaan program ketahanan pangan, termasuk penguatan cadangan pangan daerah dan pengendalian pasokan.
- Menjadi bahan evaluasi dan rujukan kebijakan dalam menjaga stabilitas pangan dan mengantisipasi potensi kerawanan pangan.

**Sasaran :**

**Lokasi :**

- 2) Kegiatan Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Provinsi, dengan pagu sebesar **Rp. 2.311.473.000** dengan realisasi sebesar **Rp.**

**2.058.327.900** , dengan capaian kinerja capaian fisik mencapai 100%, dengan sub kegiatan :

- a) Sub Kegiatan Penyusunan Rencana Kebutuhan Pangan Lokal sebesar Rp. **36.864.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 32.422.000 (87,95%)**

**Output yang dihasilkan :**

Penyusunan Dokumen Rencana Kebutuhan Pangan Lokal yang dikonsumsi Masyarakat Provinsi Banten sebagai pengganti bahan pokok pengganti beras, pada 3 komoditas (Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Talas Beneng)

**Outcome/dampak :**

Tersedianya Data Kebutuhan Pangan yang Akurat

- Pemerintah Provinsi Banten memiliki gambaran jelas tentang jenis, jumlah, dan pola konsumsi pangan lokal masyarakat.
- Data menjadi dasar perencanaan pangan yang berbasis kebutuhan riil daerah.

Penguatan Ketahanan dan Kedaulatan Pangan Daerah

- Mengurangi ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar daerah.
- Mendorong pemanfaatan sumber daya pangan lokal secara optimal.

Pengembangan dan Diversifikasi Pangan Lokal

- Mendorong konsumsi pangan lokal non-beras (umbi, jagung, sorgum, pangan olahan lokal).
- Mendukung program diversifikasi pangan berbasis kearifan lokal Banten.

Peningkatan Kesejahteraan Petani dan Pelaku Usaha Lokal

- Permintaan pangan lokal yang terencana meningkatkan peluang pasar bagi petani, nelayan, dan UMKM pangan.
- Rantai pasok pangan lokal menjadi lebih berkelanjutan.

Pengendalian Inflasi dan Stabilitas Harga Pangan

- Perencanaan kebutuhan pangan membantu menjaga keseimbangan antara produksi dan konsumsi.
- Risiko gejolak harga pangan dapat ditekan.

Peningkatan Status Gizi dan Pola Konsumsi Seimbang

- Perencanaan pangan mempertimbangkan aspek gizi dan keamanan pangan.
- Mendukung penurunan stunting dan masalah gizi lainnya.

**Peningkatan Koordinasi Antar Pemangku Kepentingan**

- Menjadi alat koordinasi antara pemerintah, pelaku usaha, akademisi, dan masyarakat.
- Memperkuat sinergi lintas sektor dan lintas wilayah di Provinsi Banten

**Sasaran :** -

**Lokasi :-**

b) Sub Kegiatan Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi, sebesar **Rp. 398.239.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 350.835.000 (88,09%)**

**Output yang dihasilkan :**

1) Tersalurkannya Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi komoditas beras dalam jumlah 131,500 (Kg) kepada kelompok sasaran. Pada intervensi pengeluaran CPP terakhir (14.690 Kg) masih ada sisa yg belum salur sebesar 9.500 Kg dengan posisi CPP masih di Bulog.

PENYALURAN BERAS TAHUN 2025				
NO	Sasaran Pengaluran	Tanggal Pengaluran	Lokasi Pengaluran	P Provinsi Bar Keluar/Pengaluran
1		31 Desember 2024		0,00
2	Permohonan Bantuan Bupati Pandeglang untuk Nelayan Terdampak Cuaca Ekstrem	80.111.1/98/2025 13 Maret 2025	Kab. Pandeglang	13,030,00
3	Dinas Sosial Provinsi Banten FGD Klaster Pengungsian dan Perlindungan berdasarkan SK Bupati Lebak Penjitas Banjir	80.111.1/356/2025 22 Mei 2025	Kab. Lebak	2,210,00
4	Dinas Sosial Provinsi Banten FGD Klaster Pengungsian dan Perlindungan berdasarkan SK Bupati Lebak Penjitas Banjir	80.111.1/356/2025 22 Mei 2025	Kab. Lebak	940,00
5	Permohonan bantuan berupa beras untuk Kegiatan Bhakti Sosial dan Cooling System di wilayah hukum Polda Banten	80.111.1/463/2025 12 Juni 2025	Kab. Lebak, Kab. Pandeglang, Kab. Serang, Kab. Tangerang, Kota Serang,	5,000,00
6	Permohonan bantuan berupa beras untuk Kegiatan Bhakti Sosial di wilayah hukum Polda Banten	80.111.1/804/2025 13 Oktober 2025	Kab. Lebak, Kab. Pandeglang, Kab. Serang, Kab. Tangerang, Kota Serang,	5,000,00
7	Permohonan Bantuan Bupati Lebak untuk Nelayan Terdampak Cuaca	80.111.1/875/2025	Kab. Lebak	11,820,00
8	Permohonan Bantuan Bupati Pandeglang untuk Nelayan Terdampak Cuaca Ekstrem	80.111.1/1057/2025 20 November 2025	Kab. Pandeglang	46,250,00
9	Permohonan Bantuan Bupati Lebak untuk Nelayan Terdampak Cuaca	80.111.1/1059/2025	Kab. Lebak	6,200,00
10	Permohonan Bantuan Bupati Serang untuk Nelayan Terdampak Cuaca Ekstrem	80.111.1/1058/2025 20 November 2025	Kab. Serang	4,870,00
11	Permohonan bantuan berupa beras untuk Kegiatan Bhakti Sosial di wilayah hukum Polda Banten	80.111.1/1173/2025 20 November 2025	Kab. Lebak, Kab. Pandeglang, Kab. Serang, Kab. Tangerang, Kota Serang,	10,000,00
12	BPBD Provinsi Banten FGD untuk Pengungsi Banjir Bandang Di Sumatera	80.111.1/1173/2025 20 November 2025	Padang	10,000,00
	DINSOS permohonan beras untuk 150 KPM penjaga Garis Pantai Ujung Jaya Pandeglang	80.111.1/1173/2025 20 November 2025	Kabupaten Pandeglang	1,500,00
13	Intervensi CPP terhadap Daerah Rentan Rawan Pangan Berdasarkan FSVA 2024	80.111.1/1207/2025	Intervensi ( kab. pandeglang, kab tangerang, Kab. Serang)	14,680,00
Jumlah				<b>131,500,00</b>

- 2) Terselenggaranya sistem logistik dan distribusi (termasuk pengemasan, transportasi, dan penyerahan) untuk penyaluran bantuan cadangan pangan pemerintah (CPP) Provinsi.
- 3) Terdokumentasikannya proses penyaluran dan daftar penerima bantuan (berkas administrasi)

**Outcome/dampak :**

- 1) Tercapainya penyaluran Cadangan pangan pemerintah (CPP) Provinsi di wilayah sasaran, terutama di saat musim cuaca ekstrem atau bencana
- 2) Terkendalinya Dampak Sosial akibat kerawanan pangan, seperti gejolak harga atau kelangkaan barang
- 3) Terpenuhinya Kebutuhan Konsumsi Pangan Pokok rumah tangga miskin/rentan dalam jangka pendek, yang berdampak pada:
  - Peningkatan Ketahanan Pangan tingkat rumah tangga.
  - Pengurangan beban pengeluaran untuk pangan pada keluarga penerima

**Sasaran :**

- 1) Rumah Tangga Miskin/Rentan yang terdaftar dalam data terpadu (misal DTKS).
- 2) Korban Bencana Alam (banjir, dan longsor) yang terdampak dan mengalami gangguan akses pangan.
- 3) Kelompok Masyarakat di Daerah pesisir Pantai yang mengalami gagal melaut dikarenakan cuaca ekstrem

**Lokasi :**

Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Banten, dengan penekanan pada daerah yang Sedang mengalami dampak bencana atau nelayan gagal melaut karena cuaca ekstrem.

Teridentifikasi sebagai lokasi dengan populasi keluarga miskin kategori desil 1-5 dengan wilayah rentan rawan pangan berdasarkan data peta kerawanan pangan

- c) Sub Kegiatan Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi, sebesar **Rp. 1.991.150.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 1.692.551.900 (85,00%)**

**Output yang dihasilkan :**

- Pengadaan Cadangan Pangan Ayam ras (5.900 kg)
- Pengadaan Beras Medium ( 110.000 Kg)

Jumlah CPP Beras s.d 31 Desember 2025 sebanyak 412.899,87 Kg

NO	PRINLOG/PJB	SALDO AWAL TAHUN 2025			PRINLOG/PJB TH.2025			JUMLAH REALISASI	SALDO AKHIR/HUTLUR	
		KUANTUM	HUB	NILAI (Rp)	KUANTUM	HUB	NILAI (Rp)		KUANTUM	NILAI (Rp)
1	PK-430/09030/LR.03/06102020	514.00	12,607.29	6,480,147.06				500.00	14.00	176,502.06
2	PK-309/09020/LR.03/05/2021	12.25	12,607.29	154,439.30					12.25	154,439.30
3	PK-772/09020/LR.03/11/2021	42.21	12,607.29	532,153.71					42.21	532,153.71
4	PK-652/09020/LR.03/11/2023	17,049.23	12,607.29	214,944,586.89				17,000.00	49.23	620,656.89
5	PK-764/09020/LR.03/28102024	416,782.18	12,607.29	5,254,493,810.09				114,000.00	302,782.18	3,817,262,750.09
6	PK-452.09020.LR.02.14112025				110.000.00	12,607.29	1.386.801,900.00		110,000.00	1,386,801,900.00
	<b>JUMLAH</b>	<b>434,399.87</b>	<b>63,036.45</b>	<b>5,476,605,137.05</b>	<b>110.000.00</b>	<b>12,607.29</b>	<b>1.386.801,900.00</b>	<b>131,500.00</b>	<b>412.899.87</b>	<b>5,205,548,402.05</b>

**Outcome/dampak :**

- Terjaminnya ketersediaan dan akses pangan masyarakat, terutama pada saat terjadi bencana, krisis, atau gangguan pasokan.
- Terjaganya stabilitas pasokan dan harga pangan melalui intervensi cadangan pangan pemerintah daerah.
- Menurunnya tingkat kerawanan pangan pada wilayah dan kelompok masyarakat rentan.
- Meningkatnya ketahanan pangan daerah yang berkelanjutan dan tangguh terhadap risiko.
- Meningkatnya peran dan kesiapsiagaan pemerintah daerah dalam pengelolaan pangan strategis

**Sasaran :**

- Penyimpanan CPP Beras di Bulog Provinsi
- Penyimpanan CPP Ayam Ras di PT ABM

**Lokasi :**

Gudang Bulog Provinsi Banten dan Gudang PT ABM

d) Sub Kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi, sebesar **Rp. 43.010.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 41.831.000 (97,26%)**

**Output yang dihasilkan :**

Rakortek Penyelenggaraan CPP Provinsi, perhitungan dan kebutuhan CPP Provnisi Kab/Kota Tahun 2026



**Hasil Penghitungan DDCBD**

No	Kabupaten	ΣDesa	%WTB	%PKP	IRBI	J ΣPenduduk	K	DDCBD
1	Pandeglang	339	0,52	0,027	1,00	1.338.370	0,11	82.761,89
2	Lebak	345	0,51	0,025	1,00	1.463.820	0,12	96.067,62
3	Tangerang	274	0,36	0,022	0,67	3.435.160	0,10	89.159,00
4	Serang	326	0,17	0,021	0,67	1.720.320	0,10	21.859,89
5	Kota Tangerang	104	0,15	0,019	0,67	1.971.650	0,09	21.131,19
6	Kota Cilegon	43	0,44	0,020	0,67	460.400	0,08	11.443,18
7	Kota Serang	67	0,09	0,022	0,67	745.560	0,10	5.837,66
8	Kota Tangerang	54	0,22	0,031	0,67	1.402.160	0,09	20.432,67
	<b>Banten</b>	<b>1552</b>						<b>348.693,10</b>

**Outcome/dampak :**

Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah Provinsi Banten telah berkontribusi dalam menjaga ketersediaan dan stabilitas pasokan pangan di daerah, terutama pada saat terjadi kondisi darurat, bencana alam, maupun gangguan distribusi pangan. Pelaksanaan program ini meningkatkan kesiapsiagaan pemerintah daerah dalam merespons kerawanan pangan, membantu pengendalian fluktuasi harga pangan, serta menjamin akses pangan bagi masyarakat, khususnya kelompok rentan, sehingga mendukung terwujudnya ketahanan pangan daerah yang berkelanjutan

**Sasaran :-****Lokasi :-**

3) Kegiatan Promosi Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi melalui Media Provinsi, dengan pagu sebesar **Rp 1.750.062.500** dengan realisasi sebesar **Rp. 1.722.619.965 (98,43%)** dan capaian fisik mencapai **100%**, dengan sub kegiatan :

a) Sub Kegiatan Promosi Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, pagu sebesar **Rp 1.152.229.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 1.131.641.000 (98,21%)**

**Output yang dihasilkan :**

- Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di 45 Ponpes di 8 Kabupaten / Kota sebesar 70 % sudah menanam di pekarangan Ponpes..
- Bertambahnya Pelaku UMKM Pangan Lokal yang memanfaatkan pangan lokal dalam produknya di 8 Kabupaten/Kota.
- Peningkatan kretavitas dan inovasi Para Pelaku UMKM dalam mengolah pangan lokal

**Outcome/dampak :**

- Para Santri dan Pihak Ponpes dapat mengetahui proses penanaman dan pemanfaatan lahan pekarangan di Ponpes.
- Menciptakan Lingkungan pesantren menjadi lumbung pangan, minimal mampu memenuhi kebutuhan sendiri. Dampak yang diharapkan adalah optimalisasi lahan non-kawasan untuk ditanami komoditas seperti cabai, tomat kangkung,sawi,talas beneng dan lainnya, sehingga ikut berkontribusi pada inflasi

yang terkendali. Ujungnya, pendapatan meningkat, manfaatnya mengalir ke pesantren,

- Terciptanya Inovasi dan Kreatifitas dari para Pelaku UMKM sehingga produknya lebih baik dan menjual.
- Terciptanya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan Pendapatan bagi Para Pelaku UMKM Pangan Lokal
- Dari 45 Pondok Pesantren yang telah mendapatkan kegiatan Promosi Penganekaragaman Pangan Goes to Ponpes di 8 Kabupaten / Kota, 35 Pondok Pesantren sudah mulai menyemai, menanam dan ada beberapa yang sudah panen sayuran / kangkung sebanyak 20 Ponpes. Untuk panen cabe dan tomat, dan talas beneng memerlukan waktu kurang lebih 4 bulan, sedangkan sayuran 1 – 2 bulan. Dapat disimpulkan 35 % sudah panen sayuran di beberapa Pondok Pesantren di Kabupaten Pandeglang, kabupaten Lebak dan Kabupaten Serang. Sedangkan 10 Ponpes baru menerima bibit dan benih dan baru proses penyemaian dan olah tanah di 10 Ponpes penerima kegiatan Promosi Penganekaragaman Goes to Ponpes Desember. Dan ada beberapa pondok pesantren yang sudah menyebarkan benih dan bibit nya ke masyarakat dan aparat desa atau kecamatan seperti di Ponpes Kabupaten serang dan Kabupaten Pandeglang.
- Adanya peningkatan kesadaran dan pengetahuan santri dan ponpes tentang pemanfaatan lahan pekarangan dan pemanfaatannya sebanyak 80 % dari hasil post test
- Adanya pemenuhan pangan ponpes sebanyak 10 sampai 20 % dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan di Ponpes
- Meningkatnya kreatifitas dan inovasi UMKM Pangan Lokal sebanyak 30 %
- Adanya motivasi Pelaku UMKM Pangan lokal dalam meningkatkan kualitas dan produksi pangan lokal 25 %

**Sasaran :**

UMKM Pangan Lokal dan Kelompok Masyarakat (Santri)

**Lokasi :**

Ponpes Salafi dan semi modern serta pelaku UMKM Pangan Lokal

- b) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Advokasi, Edukasi, dan Sosialisasi Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA), pagu sebesar **Rp 576.591.500**

dengan realisasi sebesar **Rp. 570.553.065 (96,97%)**

**Output yang dihasilkan :**

- Peningkatan kesadaran masyarakat dan para kader tentang pentingnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan Aman sebesar 70 %.
- Terciptanya peran serta masyarakat dan para kader dalam promosi B2SA 50%
- Program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) tahun 2025 yang diselenggarakan di Provinsi Banten menysasar total 800 anak berisiko stunting. Berdasarkan hasil rekapitulasi yang diperoleh dari masing-masing kelurahan 100 % menerima sesuai asaran
- Peningkatan pengetahuan siswa dan dewan guru tentang pangan B2SA sebanyak 80 %

**Outcome/dampak :**

- Para kader dan dewan guru serta Anak SD mengetahui tentang pentingnya mengkonsumsi pangan B2SA.
- Peningkatan pengetahuan para kader, Anak SD dan dewan guru terhadap konsumsi pangan B2SA
- Terciptanya kualitas konsumsi pangan yang dikonsumsi oleh Masyarakat dan keluarga berisiko stunting melalui edukasi oleh kader dan dewan guru
- Adanya peningkatan berat badan anak yang berisiko stunting setelah pemberian PMT
- Adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi pangan B2SA
- Sebagian besar anak, yaitu sebanyak 638 anak (79,75%), menunjukkan adanya peningkatan baik dari berat badan maupun tinggi badan. Hasil ini menjadi indikasi bahwa pelaksanaan PMT memberikan dampak positif bagi pertumbuhan anak. Namun, sebanyak 119 anak (14,88%) tercatat tidak mengalami perubahan yang berarti, sementara 43 anak (5,38%) justru menunjukkan penurunan.
- Rata-rata kenaikan berat badan dari kelurahan-kelurahan yang terdata mencapai 0,201 Kg, sedangkan rata-rata kenaikan tinggi badan sebesar 0,478 cm. Walaupun kenaikannya tidak terlalu signifikan, angka tersebut cukup representatif jika dilihat dari skala provinsi.

- intervensi PMT memiliki efek yang cukup baik terhadap anak-anak di wilayah sasaran. Tapi tetap perlu ada tindak lanjut untuk anak-anak yang berada dalam kategori "tetap" maupun "turun", agar bantuan yang diberikan bisa lebih maksimal dan merata.
- tingkat pengetahuan para peserta siswa dan siswi serta dewan guru terkait kegiatan B2Sa goes to school dari semua pertanyaan mulai dari definisi B2SA, contoh makan bergizi, sumber protein, contoh pangan lokal serta tujuan mengkonsumsi pangan lokal meningkat 80 % dari sebelum diberikan sosialisasi

**Sasaran :**

Sasaran Kegiatan meliputi edukasi mengkonsumsi Pangan B2SA para kader , anak SD dan Dewan guru sesuai dengan kaidah “ISI PIRINGKU ” sejak dini

**Lokasi :**

Anak Beresiko stunting di 8 Kabupaten / kota, Kader PKK / Posyandu, serta Sekolah SD Lokus prioritas stunting

- c) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi per Kapita per Tahun, pagu sebesar **Rp 21.242.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 20.425.900 (96,15%)**

**Output yang dihasilkan :**

- Adanya skor PPH dan AKE Provinsi Banten serta tercapainya skor pola pangan harapan provinsi Banten.
- Adanya rekomendasi terhadap hasil skor pola Pangan Harapan di Provinsi Banten.
- Capaian skor pola pangan harapan Provinsi Banten Tahun 2025 adalah 96 diatas skor pola pangan harapan nasional (skor pola pangan harapan nasional adalah 95,1), ada kenaikan yaitu 3,8 hal ini dikarenakan adanya transformasi metodologi perhitungan skor pola pangan harapan dimana *update* konversi gula pada minuman dan makanan manis dan makanan jadi serta adanya penambahan kuesioner untuk komoditas tertentu misalnya ikan jenis lain yang bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan relevansi skor pola pangan harapan
- Capaian konsumsi energy per kapita per tahun Provinsi Banten Tahun 2025 sama dengan tahun 2024 adalah 2148 kkal/kap/hari. Capaian konsumsi energy Provinsi Banten di

atas konsumsi energy nasional 2100 kkal/kapita/hari (AKG 2100 kkal/kapita/hari)

- Capaian konsumsi protein adalah 66 gr/kapita/hari.

**Outcome/dampak :**

- Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap konsumsi pangan B2SA sehingga meningkatkan skor PPH
- Tercapainya skor Pola Pangan Harapan di atas nasional melalui konsumsi pangan B2SA sesuai dengan anjuran isi Piringku.
- masyarakat Provinsi Banten dalam mengkonsumsi pangan berkualitas sesuai dengan anjuran Isi Piringku dan menggunakan prinsip Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) , tidak boros pangan dan tentunya pangan yang di konsumsi harus aman dari cemaran fisik, cemaran biologis dan cemaran kimiawi

**3. Program Penanganan Rawan Pangan, Pagu Anggaran Rp. 1.532.444.800**

realisasi akhir sebesar **Rp. 1.428.980.234 (93,24%)**

Outcome yang harus dicapai melalui indikator : Persentase Penanganan Daerah Rawan Pangan 13,54 % adalah pencapaian indikator program ini akan tercapai dengan dilaksanakan kegiatan

- 1) Kegiatan Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan kewenangan Provinsi, dengan pagu input sebesar **Rp 56.360.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 56.260.000 (99,82) % dan capaian fisik mencapai 100,00%**; dengan sub kegiatan :

Sub Kegiatan Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi dan Kabupaten/Kota

**Output yang dihasilkan :**

Dokumen Pemutakhiran Peta FSVA Tahun 2025

**Outcome/dampak :**

- Menggambarkan dan memberikan informasi kondisi terbaru ketahanan dan kerentanan pangan per wilayah melalui Peta FSVA Provinsi Banten Tahun 2025
- Pemutakhiran Peta FSVA menghasilkan data ketahanan dan kerentanan pangan yang lebih akurat dan mutakhir sehingga mampu mengidentifikasi wilayah rawan pangan secara lebih tepat. Peta ini menjadi dasar perencanaan dan penetapan prioritas program intervensi yang lebih terarah, terintegrasi lintas sektor, serta efisien dalam penggunaan anggaran. Dampaknya, penanganan kerawanan pangan dapat dilakukan secara lebih efektif, mendukung

peningkatan ketahanan pangan dan status gizi masyarakat, memperkuat kesiapsiagaan daerah terhadap risiko krisis pangan, serta mendorong pengambilan kebijakan berbasis data dan bukti.

2) Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Provinsi, dengan pagu sebesar **Rp 1.476.084.800** dengan realisasi sebesar **Rp. 1.372.720.234 (92,99%)** dan **capaian fisik mencapai 100 %** dengan sub kegiatan :

a) Sub Kegiatan Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan yang Mencakup lebih dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi, pagu sebesar **Rp 1.081.693.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 987.936.000 (91,33%)**

**Output yang dihasilkan :**

Pelaksanaan Pengadaan dan Penyaluran cadangan pangan beras biofortifikasi dan ayam ras frozen sebanyak 31.500 kg di 5 Kecamatan meliputi Kecamatan Gunungsari, Kecamatan Mancak, Kecamatan Leuwidamar Kecamatan Muncang, dan Kecamatan Panongan pada Daerah Rentan Rawan Pangan dengan Kategori prioritas 1/2/3 hasil analisis FSVA Tahun 2024.

**Outcome/dampak :**

- Masyarakat dapat secara langsung mendapatkan pangan bergizi aman
- Mengurangi risiko kekurangan gizi pada anak dan ibu hamil melalui pemanfaatan bantuan pangan,
- Intervensi pemerintah langsung tepat sasaran dan berkurangnya kerentanan terhadap kelangkaan pangan,
- Berdasarkan hasil analisis komposit FSVA Provinsi Banten pada tahun 2025 mengalami perubahan yang signifikan. Jumlah daerah rentan rawan pangan menurun dari 21 kecamatan (13,55%) pada FSVA tahun 2024 menjadi 20 Kecamatan (12,90 %) pada FSVA tahun 2025.

**Sasaran :**

Daftar penerima merupakan usulan dari aparatur desa,kecamatan dan kabupaten/kota yang menjadi lokus penyaluran bantuan Cadangan pangan di daerah rentan rawan pangan yang di padankan dengan Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) Dinas Sosial Provinsi Banten.

**Lokasi :**

Daerah sebaran bantuan pangan meliputi 5 Kecamatan dan 42 Desa meliputi :

- Kecamatan Gunungsari Kabupaten Serang (7 Desa, 499 KPM);
- Kecamatan Mancak Kabupaten Serang (6 Desa, 498 KPM);
- Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak (12 Desa 830 KPM)
- Kecamatan Muncang Kabupaten Lebak (6 Desa, 498 KPM)
- Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang (5 Desa, 498 KPM).

b) Sub Kegiatan Pelaksanaan Intervensi Kewaspadaan Pangan dan Gizi, pagu sebesar **Rp. 210.590.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 204.035.734 (96,89%)**

**Output yang dihasilkan :**

- Pembinaan daerah rentan rawan pangan dilakukan untuk 5 kecamatan yang termasuk daerah rentan rawan pangan sekaligus untuk memberikan arahan mengenai kondisi daerah serta rencana pemberian bantuan Cadangan pangan berupa beras biofortifikasi yakni Kabupaten Serang, Kota Serang, Kabupaten Tangerang dan Kabupaten Pandeglang. Kategori rentan rawan pangan dikarenakan ketersediaan pangan yang berasal dari Produksi berkurang karena lahan pertanian berkurang dan kurangnya ketersediaan air bersih
- Kampanye Gerakan Selamatkan Pangan melalui Program Stop Boros Pangan di Sekolah Menengah Atas dalam mewujudkan komitmen bersama dalam pencegahan food waste berkolaborasi dengan pegiat food bank, akademisi, asosiasi, horeka, ritel.

**Outcome/dampak :**

- Dapat merubah pola pikir dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola pangan secara mandiri dan berkelanjutan.
- Peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola pangan secara mandiri dan berkelanjutan.
- Ketahanan pangan lokal Mengurangi kerentanan terhadap kelangkaan pangan dan fluktuasi harga.
- Pemahaman gizi dan pola konsumsi Meningkatkan kualitas gizi keluarga dan menurunkan risiko malnutrisi.
- Dapat memanfaatkan lahan yang sempit dilakukan dengan vertikultur atau tabulampot.

**Sasaran :**

- 155 orang.Siswa Sekolah Menengah atas
- Masyarakat di daerah rentan rawan pangan

**Lokasi :**

- Di 3 lokasi sekolah (SMA 2 KS Kota Cilegon, SMK 2, Kabupaten Lebak dan SMA 6 Kota Tangerang)

c) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan dan Gizi Provinsi, pagu sebesar **Rp. 141.557.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 139.852.700 (98,79%)**

**Output yang dihasilkan :**

Penyaluran bantuan berupa telur omega (1 kg) dan susu (1 Kotak) kepada ibu hamil terutama yang mengalami KEK dalam rangka intervensi kewaspadaan pangan dan gizi.

- Penyaluran bantuan berupa susu dan telur di Kota Serang dilaksanakan dalam 2 tahap dan diserahkan pada 274 ibu hamil yang tersebar di 6 kecamatan.

No.	Puskesmas	Kecamatan						Jumlah
		Cipocok Jaya	Curug	Kasemen	Serang	Taktakan	Walantaka	
1	Banjar Agung	39						39
2	Banten Girang	9						9
3	Cipocok Jaya	3						3
4	Ciracas				2			2
5	Curug		66					66
6	Kalodran						10	10
7	Kasemen			44				44
8	Kilasah			33				33
9	Pancur					15		15
10	Rau				7			7
11	Sawah Luhur			14				14
12	Serang Kota				4			4
13	Singandaru				1			1
14	Taktakan					7		7
15	Unyur				7			7
16	Walantaka						13	13
		51	66	91	21	22	23	274

- Penyaluran bantuan berupa susu dan telur di Kabupaten Tangerang dilaksanakan kepada 184 ibu hamil yang tersebar di 2 Kecamatan dan dilaksanakan dalam 3 tahap

No.	Desa/Kel	Kecamatan		Jumlah	KET
		Kemiri	Mauk		
1	Gunung Sari		34	34	
2	Jatiwaringin		30	30	
3	Mauk Timur		28	28	
4	Kemiri	13		13	
5	Klebet	13		13	
6	Legok Sukamaju	13		13	
7	Lontar	13		13	
8	Karang Anyar	13		13	
9	Patramanggala	12		12	
10	Rancalabuh	15		15	
<b>Grand Total</b>		<b>92</b>	<b>92</b>	<b>184</b>	

- Penyaluran bantuan berupa susu dan telur di Kabupaten Pandeglang dilaksanakan kepada 550 KPM Ibu Hamil yang tersebar di 2 Kecamatan.

<b>Majasari</b>	<b>380</b>	<b>380</b>
Cilaja	55	55
Karaton	28	28
Pagerbatu	99	99
Saruni	119	119
Sukaratu	79	79
<b>Cadasari</b>	<b>170</b>	<b>170</b>
CADASARI	42	42
CIINJUK	30	30
KADUELA	23	23
KAUNGCAANG	30	30
TANAGARA	21	21
TAPOS	24	24
<b>Grand Total</b>	<b>550</b>	<b>550</b>

**Outcame/dampak :**

Penyaluran bantuan berupa telur omega dan susu kepada ibu hamil, terutama yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK), meningkatkan asupan gizi ibu sehingga membantu menurunkan risiko KEK dan komplikasi kehamilan, mengoptimalkan pelaksanaan intervensi kewaspadaan pangan dan gizi agar lebih efektif dan tepat sasaran, serta meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan pangan bergizi yang mendukung kesehatan ibu dan pertumbuhan janin.

**Sasaran :**

Sasaran Ibu Hamil dengan kategori KEK di wilayah Kabupaten Tangerang 184 KPM (Ibu Hamil). dan Kota Serang 274 KPM (Ibu Hamil).

**Lokasi :**

Kabupaten Tangerang, Kota Serang dan Kabupaten Pandeglang

- d) Sub Kegiatan Penyusunan Peta Situasi Kewaspadaan Pangan dan Gizi Provinsi, pagu sebesar **Rp. 42.244.800** dengan realisasi sebesar **Rp. 40.895.800 (96,80%)**

**Output yang dihasilkan :**

Dokumen Penyusunan Peta Situasi Kewaspadaan Pangan dan Gizi

**Outcame/dampak :**

- Sebagai gambaran kondisi pangan dan gizi yang aktual dan terintegrasi sehingga memudahkan identifikasi wilayah berisiko tinggi terhadap kerawanan pangan dan masalah gizi.
- Menjadi dasar sistem kewaspadaan dini dan perencanaan intervensi yang lebih tepat sasaran, terkoordinasi lintas sektor, dan responsif terhadap perubahan kondisi.

**4. Program Pengawasan Keamanan Pangan, Pagu Anggaran Rp. 337.880.300 dengan Realisasi Akhir sebesar Rp. 327.463.376 (96,91%)**

Outcome yang dihasilkan adalah dengan indikator Persentase pangan segar asal tumbuhan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan pangan 90% (Persen) dan Persentase Peningkatan perizinan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) sebesar 20 % (Persen), pencapaian indikator program dilaksanakan melalui kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Distribusi Lintas Daerah Kabupaten/Kota, : dengan sub kegiatan :

- 1) Sub Kegiatan Rekomendasi Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan Lintas Daerah Kabupaten/Kota, Pagu Anggaran **Rp. 199.668.400** dengan Realisasi sebesar **Rp. 196.952.776 (98,64%)**

**Output yang dihasilkan :**

- a. Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Segar Banten (PASEBAN) di Pasar Kepandean Kota Serang dan Pasar Kelapa Dua Kabupaten Tangerang kegiatan ini replikasi dari kegiatan Pasar Pangan Segar Aman (PAS AMAN) yang diinisiasi oleh Badan Pangan Nasional sejak tahun 2023 yang bertujuan memberikan edukasi keamanan pangan segar, pengelolaan pasar hiehgaines dan pengelolaan sampah&limbah.
- b. Pelaksanaan pengawasan dan pemantauan pangan segar di peredaran yang bertujuan Pengawasan Terhadap Pemenuhan Persyaratan Keamanan, Mutu, Gizi, Label dan Iklan Pangan Segar serta penegakan hukum terhadap kepatuhan pelaku usaha dengan telah melaksanakan survei dan pemantauan di 22 lokasi dan uji sampel yg dihasilkan 19 Lokasi dengan hasil uji rapid tes kit pada sampel pangan segar di peredaran diperoleh hasil pangan segar yang aman dari cemaran residu pestisida, formalin dan klorin sebesar 96.2% dari seluruh sampel yang diuji, dan terbit 19 (sembilan belas) rekomendasi keamanan pangan pada Pelaku usaha atau pengelola ritel/toko tersebut,

**Outcame/dampak :**

- a. Terbangun pemahaman dasar dan kesadaran akan pentingnya keamanan pangan melalui peningkatan pengetahuan pengelola pasar rakyat mengenai konsep PASEBAN, standar kebersihan, sanitasi, serta praktik-praktik dasar yang diperlukan untuk menciptakan pasar yang lebih aman dan sehat bagi pedagang dan konsumen.
- b. Melindungi kesehatan konsumen, Meningkatkan mutu dan keamanan pangan, Meningkatkan kepercayaan masyarakat, Petani,

distributor, dan pedagang terdorong menerapkan cara produksi dan penanganan yang benar, Sistem pangan menjadi lebih tertata, aman, dan berkelanjutan

### **Sasaran**

Pelaku Usaha/Pedagang dan Pengelola Pasar/Ritel

Dengan diperoleh hasil pangan segar yang aman dari cemaran residu pestisida, formalin dan klorin sebesar 96.2% dari seluruh sampel yang diuji.

- 2) Sub Kegiatan Sertifikasi Keamanan dan Mutu Pangan Segar asal tumbuhan (UPTD Sertifikasi Mutu dan Keamanan Pangan); Pagu Anggaran **Rp. 76.350.000** dengan Realisasi sebesar **Rp. 76.350.000 (100%)**
- 3) Sub Kegiatan Rekomendasi Perizinan keamanan pangan segar asal tumbuhan (UPTD Sertifikasi Mutu dan Keamanan Pangan), Pagu Anggaran **Rp. 37.470.000** dengan Realisasi sebesar **Rp. 36.545.000 (97,53%)**
- 4) Sub Kegiatan Koordinasi dan sinkronisasi keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan (UPTD Sertifikasi Mutu dan Keamanan Pangan), Pagu Anggaran **Rp. 24.391.900** dengan Realisasi sebesar **Rp. 24.227.900 (99,32%)**

### **Output yang dihasilkan :**

Pelayanan sertifikasi dan registrasi Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) di Provinsi Banten dilaksanakan melalui OSS dan SIPEKA.

- Realisasi pelayanan sertifikasi dan registrasi PSAT pada tahun ini telah direkomendasikan dan terbit sertifikat PSAT sebanyak 150 sertifikat, yaitu terdiri dari izin SPPB sebanyak 23 sertifikat, izin rumah pengemasan sebanyak 2 sertifikat, dan Izin Edar PSAT-PD sebanyak 110 sertifikat, dan Izin Edar PSAT-PDUK sebanyak 35 sertifikat.
- Terbitnya 169 sertifikat dan register PSAT terdiri dari 25 sertifikat dan 144 register (134 rekomendasi perizinan PSAT perizinan PSAT yang dilayani Provinsi, 35 rekomendasi perizinan PSAT yang dilayani Kabupaten/Kota,

### **Outcome/dampak :**

- Keamanan pangan terjamin → menurunkan risiko keracunan pangan, cemaran pestisida, mikroba, dan logam berat.
- Mutu produk lebih baik dan konsisten → segar, bersih, layak konsumsi, dan bernilai gizi lebih terjaga.
- Kepercayaan konsumen meningkat terhadap produk pertanian lokal.

- Peningkatan daya saing produk di pasar lokal maupun ekspor.
- Harga jual lebih stabil dan cenderung lebih tinggi karena memenuhi standar mutu dan keamanan.
- Perbaikan praktik budidaya (Good Agricultural Practices/GAP) → penggunaan input lebih tepat dan ramah lingkungan.
- Akses pasar lebih luas, termasuk ritel modern dan ekspor.
- Rantai pasok lebih tertata dan efisien (penanganan pascapanen, penyimpanan, dan transportasi lebih baik).

**Sasaran :**

Pelaku usaha Post Market

**5. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi, Pagu Anggaran Rp. 20.337.695.150 Realisasi Akhir sebesar Rp. 18.632.585.052 (91,61%)** dengan sasaran untuk Tercapainya Penyelenggaraan Pemerintahan yang Akuntabel, Efektif, dan efisien. Adapun indikator kinerja program yang ingin dicapai yaitu :

- 1) Capaian kesesuaian dengan Parameter penilaian dokumen perencanaan, evaluasi dan pelaporan perangkat daerah(100%);
- 2) Persentase Sarana Prasarana Perkantoran yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi administrasi perangkat daerah (100%);
- 3) Persentase terwujudnya peningkatan kapasitas sumberdaya Aparatur yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (100%);
- 4) Persentase terwujudnya penatausahaan keuangan dan pencapaian kinerja program yang mendukung yang mendukung kelancaran tugas dan fungsi SKPD (100%).

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran s.d 12 Desember 2025, dapat dilihat bahwa untuk Program ini diimplementasikan melalui :

- 1) Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah, dimana Input Anggaran sebesar **Rp. 251.415.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 251.335.000 (99,96%)** dan capaian fisik mencapai **100%**.
- 2) Administrasi Keuangan Perangkat Daerah, dimana Input Anggaran sebesar **Rp. 16.731.508.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 15.213.868.804 (90,92%)** dan capaian fisik mencapai **100%**.
- 3) Kegiatan Administrasi Kepegawaian Daerah, dimana input anggaran sebesar **Rp. 15.600.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 15.600.000** atau **100%** dan capaian fisik mencapai **100%**.
- 4) Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah, dimana Input Anggaran sebesar **Rp. 723.114.600** dengan realisasi sebesar **Rp.**

**703.682.850 (97,31%)** dan capaian fisik mencapai **100%**.

- 5) Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, dimana Input Anggaran sebesar **Rp. 239.820.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 231.900.000** atau **96,70%** dan capaian fisik mencapai **100,00%**
- 6) Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, dimana Input Anggaran sebesar **Rp. 1.677.119.550** dengan realisasi sebesar **Rp. 1.530.955.639** atau **91,28%** dan capaian fisik mencapai **100%**.
- 7) Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah, dimana Input Anggaran sebesar **Rp. 699.118.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 664.075.482** atau **92,12%** dan capaian fisik mencapai **100%**.
- 8) Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah (UPTD), dimana Input Anggaran sebesar **Rp. 85.445.400** dengan realisasi sebesar **Rp. 82.884.888** atau **97,00%** dan capaian fisik mencapai **100%**
- 9) Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah (UPTD), dimana Input Anggaran sebesar **Rp. 37.668.000** dengan realisasi sebesar **Rp. 34.152.600** atau **90,66%** dan capaian fisik mencapai **100%**

**Output yang dihasilkan :**

- 1) Tersusunnya laporan kinerja secara tepat waktu, antara lain Laporan Kinerja (LKjIP), laporan evaluasi kinerja, dan laporan pendukung lainnya.
- 2) Kualitas laporan kinerja meningkat, ditandai dengan kesesuaian antara target, realisasi, dan analisis capaian kinerja.
- 3) Pelaporan kinerja telah mendukung peningkatan akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan.
- 4) Terfasilitasinya ASN Dinas 100%
- 5) Terpeliharanya sarana dan prasarana Dinas 100%

**Outcome/dampak**

- 1) Realisasi anggaran yang mencapai lebih dari 95%, menunjukkan pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien.
- 2) Penyusunan dokumen perencanaan dan pelaporan (Renja, Renstra, RKA, DPA, Laporan Kinerja, dan laporan keuangan) yang seluruhnya diselesaikan tepat waktu dan sesuai ketentuan.
- 3) Pelayanan administrasi perkantoran yang berjalan lancar sehingga mendukung kelancaran operasional seluruh unit kerja.

- 4) Pengelolaan kepegawaian yang semakin tertib, termasuk pemenuhan kebutuhan ASN dan peningkatan kompetensi aparatur.
- 5) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat daerah.
- 6) Peningkatan tata kelola organisasi, yang ditunjukkan melalui hasil evaluasi internal dan kepatuhan terhadap sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP).

Secara keseluruhan, Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja organisasi dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan daerah dengan kesimpulan capaian kinerja 100%.

Demikian laporan ini disampaikan sebagai bahan evaluasi perbaikan kedepan, sehingga Dinas Ketahanan pangan secara maksimal dapat melaksanakan Visi dan Misi RPJMD dalam pembangunan Provinsi Banten.

**Serang, 31 Desember 2025**  
**KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN**  
**PROVINSI BANTEN,**



**Dr. NASIR, S.P.,M.B.A.,M.P.**

Pembina Tk. I/IV.b  
NIP 19740410 200701 1 012